

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang *berbhinneka tunggal ika*. Terdapat banyak suku di Indonesia yang memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda-beda. Selain memiliki suku dan adat istiadat yang berbeda-beda, Indonesia juga kaya akan sejarah, baik sejarah budaya maupun sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa. Semua itu merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya cenderung dilupakan oleh masyarakat Indonesia. Kebanyakan masyarakatnya mulai berkiblat pada budaya barat dan teknologi dengan dalih mengikuti kemajuan zaman. Padahal jika mau lebih dekat lagi mengenal budaya bangsa, kita akan mengerti nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan pelestarian terhadap budaya tersebut sehingga kebudayaan tidak ditelan waktu dan kemajuan zaman.

Terdapat banyak sejarah dan kebudayaan bangsa yang dilupakan ataupun kurang dilestarikan, seperti sejarah dan kebudayaan Kota Blitar. Sebagian besar wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, mengenal sejarah Kota Blitar hanya dari makam presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, padahal jika dilihat dari sejarahnya, Blitar mempunyai latar belakang sejarah kerajaan-kerajaan besar yaitu kerajaan Majapahit dan Singasari dan memiliki sejarah perjuangan kemerdekaan dari penjajahan Jepang, yang terkenal dengan sebutan Tentara Sukarela Pembela Tanah Air (PETA). Hal ini menunjukkan bahwa Blitar mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Adalah tugas kita untuk melestarikannya yaitu dengan menyediakan wadah yang dapat memberikan informasi akurat tentang sejarah dan kebudayaan yang ada di kota ini.

Di dalam Al-Qur'an oleh Allah sudah dicantumkan dalam Surat Yunus ayat 92:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ ءَايَتِنَا

Artinya: *“Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami”*. [QS: Yunus: 92]

Ayat diatas menerangkan bahwa yang diselamatkan Allah ialah tubuh kasarnya, menurut sejarah, setelah Fir'aun itu tenggelam mayatnya terdampar di pantai ditemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di museum Mesir.

Dari pengertian ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menghargai sejarah merupakan sesuatu yang sangat penting dan sudah tercantum di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini sejarah merupakan suatu peninggalan dari masa lampau yang berguna bagi pengetahuan kehidupan masa kini. Dari dasar tersebut, maka sejarah harus dilestarikan karena merupakan bagian dari masa lalu suatu bangsa.

Program pemerintah yang didasari oleh Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila dan Departemen Pendidikan Nasional khususnya Direktorat Jendral Kebudayaan di bidang pembinaan dan pengembangan kebudayaan, diantaranya berupa kegiatan dan terdapat program tentang pengembangan kebudayaan, yang bertujuan memperkenalkan nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa serta gagasan utama yang luhur, baik yang pernah mendominasi pola tingkah laku masyarakat Indonesia dimasa lampau hingga sekarang masih berlaku. Inventarisasi meliputi pencatatan dan rekaman segala macam ungkapan bangsa (cerita rakyat, legenda, mitos, sejarah lisan, dan sebagainya) serta penerbitan tulisan baru guna memperkenalkan hasilnya kepada masyarakat luas. Di samping itu juga diusahakan terjemahan dari naskah lama yang berbahasa daerah untuk diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Pernyataan di atas ini didukung oleh UUD 1945 pasal 32 mengenai budaya bangsa dan undang-undang perlindungan terhadap benda-benda purbakala, yaitu: Tentang perlindungan benda-benda bersejarah dan benda-benda purbakala daerah, tanggal 20 Februari 1992 yang ditujukan kepada semua gubernur kepala daerah tingkat I dan bupati maupun walikotamadya kepala daerah tingkat II di seluruh Indonesia. Selain perlindungan dari dalam negeri, ada perlindungan dari

Internasional yaitu dari UNESCO yang mengeluarkan pernyataan sebagai berikut:

➤ *Convention for protection of cultural property in the event of armed conflict intergovernmental conference on the protection of cultural property in the event of armed conflict. (The Haque, 1945)*

➤ *Recommendation on the preservation of historic quarters....*

Dari hal-hal tersebut maka sangatlah penting pelestarian dari benda-benda yang mengandung nilai sejarah untuk keperluan catatan sejarah dan sebagai sumber informasi akan kehidupan yang lampau.

Saat ini kesadaran masyarakat umum masih sangat kurang dalam menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam benda-benda bersejarah tersebut. Entah disengaja atau tidak, telah terjadi pemusnahan terhadap benda-benda bersejarah, seperti penggusuran bangunan kuno oleh para investor, perubahan nama jalan yang tidak mengindahkan nilai sejarah dan makna yang terkandung di dalam nama yang ada, gedung-gedung besar, jalan-jalan lebar, rumah-rumah kuno, dan masih banyak lagi peninggalan lainnya yang beberapa di antaranya sudah tidak ada bahkan musnah.

Ironisnya, mengunjungi museum adalah suatu hal atau kegiatan yang jarang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Jika bukan karena terpaksa seperti diharuskan dari sekolah atau untuk keperluan tugas, masyarakat memilih untuk pergi ke pusat hiburan seperti ke pusat perbelanjaan untuk mengisi waktu senggangnya. Fenomena ini sangat menyedihkan, karena menunjukkan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap budaya bangsanya sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pengadaan museum sebagai sumber informasi pendidikan juga harus ditambah dengan hiburan yang bersifat mendidik dengan konsep belajar sambil bermain sebagai nilai tambahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menarik masyarakat dalam kepedulian terhadap obyek-obyek sejarah dan berperan aktif dalam usaha pelestarian benda-benda yang termasuk dalam benda cagar budaya. Karena benda cagar budaya merupakan kekayaan bangsa yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah kebudayaan dan ilmu pengetahuan demi memupuk jati diri bangsa.

Untuk itu diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan semua kebutuhan di atas, dan sekaligus mawadahi kebutuhan informasi untuk keperluan pendidikan di Kota Blitar. Seperti kita ketahui, sampai saat ini tingkat pendidikan di Indonesia sangat rendah. Masih sedikit kurikulum pendidikan di Indonesia yang mengikutsertakan peragaan-peragaan untuk pemahaman yang lebih lanjut. Padahal, dengan adanya peragaan yang menyediakan visualisasi secara langsung, informasi yang didapat akan lebih mudah terekam di dalam otak. Selain itu, pemahaman yang kurang mengenai kebudayaan bangsa sendiri pada umumnya dan daerah sendiri pada khususnya, menyebabkan kurangnya rasa cinta akan bangsa sendiri.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi akan sejarah, pariwisata dan pendidikan, maka keberadaan Museum Sejarah dan Kebudayaan di Blitar sangat dibutuhkan untuk mendukung perpustakaan dan museum Bung Karno, dengan museum yang berisikan lebih kepada sejarah kebudayaan kerajaan Majapahit dan sejarah perjuangan Kota Blitar. Dasar pemikiran pembangunan ini di Kota Blitar dilandasi oleh beberapa pemikiran baik dari sudut pandang historis, ideologis maupun empiris. Dari sudut pandang historis Kota Blitar tidak dapat dilepaskan dari sejarah kerajaan Majapahit dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaan. Dari sudut pandang ideologis pembangunan Museum ini diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi segenap lapisan masyarakat terutama generasi muda agar lebih mengenal secara obyektif sejarah kerajaan Majapahit sehingga ke depan mampu menempatkannya sebagai kekayaan intelektual bangsa. Sedangkan secara empiris, pembangunan Museum Sejarah dan Budaya akan dapat melengkapi keberadaan Persada dan makam Bung Karno yang sampai dengan saat ini tetap menjadi primadona wisata lokal, regional dan nasional bahkan internasional.

Berangkat dari landasan pemikiran tersebut, maka pembangunan Museum Sejarah dan Budaya nantinya diharapkan tidak hanya melengkapi keberadaan Persada Bung Karno, tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan intelektual kalangan pendidikan yang ingin melakukan studi perbandingan proses perkembangan sebuah bangsa yang dimulai dari pengokohan semangat

kebangsaan sampai dengan pemantapan rasa cinta tanah air yang bermuara kepada terbentuknya sebuah negara.

Dengan demikian pendirian Museum Sejarah dan Budaya akan mampu memberikan fakta historis sehingga dapat memberikan dan mendukung bukti otentik yang secara terbuka dan obyektif dapat diteliti dan dipelajari kebenarannya demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang agar dapat menghargai dan mampu melanjutkan apa yang telah dicapai oleh para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan yang menjadi cita-cita bangsa. Lebih jauh, pelestarian fakta sejarah dipandang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah negara kebangsaan mengingat fakta-fakta sejarah yang ada sebelumnya dapat dijadikan pedoman bagi penentuan arah perjuangan bangsa di masa mendatang.

Pemilihan tema Geometri Candi Penataran pada perancangan Museum Sejarah dan Budaya ini didasarkan pada gaya arsitektur candi Jawa Timur secara umum. Arsitektur candi Jawa Timur mempunyai ciri khas pada penataan komposisi ruang secara horisontal dan lebih kompleks. Ciri khas lainnya ialah komposisi ruang-ruangnya, struktur yang terdiri dari berbagai macam ruang, jenis ruang dengan fungsi yang berlainan, letak sebuah ruang tertentu dari dalam kompleks, pintu masuk, pintu-pintu penghubung, ketinggian teras, bentuk tembok pemisah, sehingga tetap terkesan bahwa seluruh kompleks merupakan kesatuan yang utuh. Demikian juga pada candi Penataran yang mempunyai kesan horisontalitas yang kuat, hal ini diambil dari bentuk kompleks bangunan dan olahan masa bangunan secara keseluruhan. Kesan geometris pada candi Penataran terdapat pada konsep penataan dan olahan massa secara keseluruhan. Namun, konsep ini tidak cukup kuat seperti arsitektur candi Jawa Tengah yang berorientasi pada poros utama, pada arsitektur Jawa Timur berorientasi pada satu garis linier.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang sebuah Museum Sejarah Dan Budaya yang edukatif dan rekreatif dengan penekanan pada sirkulasi?

2. Bagaimana menerapkan tema Geometri Candi Penataran dan prinsip-prinsip keislaman ke dalam rancangan sebuah museum?

### **1.3 Tujuan**

- Merancang sebuah Museum Sejarah dan Budaya dengan rancangan yang edukatif dan rekreatif dengan penekanan pada sirkulasi.
- Menerapkan tema Geometri candi Penataran dan prinsip-prinsip keislaman ke dalam rancangan sebuah museum.

### **1.4 Manfaat**

1. Diharapkan mampu menjadi salah satu obyek wisata yang bisa menjadi satu penanda Kota Blitar.
2. Mejadikan suatu wadah informasi sejarah kebudayaan Blitar lebih mengenal lebih dalam lagi tentang sejarah di Kota Blitar.
3. Menjadikan fasilitas penunjang sebagai suatu wahana rekreasi.
4. Diharapkan mampu menjadi obyek studi banding perancangan.

### **1.5 Batasan**

Pada perancangan Museum Sejarah dan Budaya ini batasan-batasan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup perancangan dari museum ini yaitu meliputi gaya arsitektur setempat, khususnya arsitektur Majapahit yang ada di kawasan kota dan kabupaten yaitu Blitar, di mana benda-benda yang ada di dalam museum nantinya berasal dari kawasan Blitar sendiri.
- b. Periodisasi masa sejarah. Benda-benda sejarah yang dipamerkan dalam museum ini terdiri dari tiga periode, yaitu:
  1. Tahun 1293 – 1527 Masehi, yaitu masa berdirinya sampai runtuhnya kerajaan Majapahit.
  2. Tahun 1324 – 1990 Masehi, untuk masa sejarah kebudayaan Blitar.
  3. Tahun 1602 - 1960 Masehi, yaitu pada masa pra-kolonial sampai masa setelah kemerdekaan.
- c. Museum Sejarah dan Budaya menunjukkan bangunan yang mempunyai karakter geometri bangunan candi pada masa Majapahit, khususnya karakter candi Penatara